

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ANTARA SEBELUM
 DAN SESUDAH BERPARTISIPASI DALAM INDONESIA SUSTAINABILITY
 REPORTING AWARDS (ISRA)**

Megi Oktriani Herman ¹⁾, Randy Heriyanto²

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: megi.oktriani@gmail.com¹⁾, heriyantorandy@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This study discusses the importance of corporate funding between before and after agreeing to the ISRA. This study uses secondary data. The variables in this study are financial in terms of profitability ratios that use returns on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM). The study sample consisted of 13 companies with a purposive sampling method, namely a company that was the participant of the Indonesian Sustainability Reporting Award three years in a row in 2007-2011. Data collecting research samples can be accessed through the company's website and the website of the National Sustainability Reporting Center and the company that publishes the Annual Financial Report for 2004-2014 which can be accessed through the company's website. Hypothesis testing is done by using paired sample t-test using IBM SPSS version 20 software. The results show that there are no differences between companies before and after being reported in the Indonesian Sustainability Reporting Report.

Keywords: Indonesian Sustainability Reporting Awards, company financial performance, and Profitability Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio* yang mencakup *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM). Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang menjadi partisipan *Indonesian Sustainability Reporting Awards* secara konsisten tiga tahun berturut-turut pada periode 2007-2011. Data pengumpulan sampel penelitian dapat diakses melalui website perusahaan dan *website National Center of Sustainability Reporting* dan perusahaan tersebut mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2004-2014 yang dapat diakses melalui website perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis *paired sample t-test* menggunakan software IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam *Indonesian Sustainability Reporting Awards*.

Kata Kunci :Indonesian Sustainability Reporting Awards, kinerja keuangan perusahaan, dan Profitability Ratio.

PENDAHULUAN

Saat ini perhatian lingkungan bisnis tidak hanya berfokus pada bagaimana perusahaan mendapat keuntungan, namun juga memperhatikan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini di sebabkan oleh munculnya isu mengenai lingkungan yang menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia. Perusahaan diharapkan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, meliputi aspek finansial (profit), aspek lingkungan (planet), dan aspek sosial (people) (Untung, 2008 dalam Firmani, 2013). Konsep bottom line ini juga di tuangkan dalam suatu bentuk pelaporan yang dikenal dengan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Certified General Accountant association of Canada, 2005, ballou, Heitger, & Landes dalam Widyaastuti, 2014).

Di Indonesia sendiri, telah ditetapkan aturan bagi perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan aturan Bapepam-LK yang mengharuskan emiten mengungkapkan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunan perusahaan (Widyaastuti, 2014). Meskipun telah diwajibkan melalui peraturan yang dikeluarkan, *sustainability reporting* masih tergolong dalam tahap pengenalan di Indonesia. Maka, dalam rangka mendukung proses pengenalan *sustainability reporting* ini di Indonesia, diadakan Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA) untuk pertama kalinya pada tahun 2005. Program tahunan ini bertujuan untuk memotivasi dan memacu pelaporan kinerja keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Sebagai penyelenggara, Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) meyakini bahwa penganugerahan bagi pelaporan kinerja keberlanjutan sangat penting untuk meningkatkan kinerja itu sendiri. Pelaporan akan memicu benchmarking, pembelajaran, penetapan, dan pencapaian target serta membangun akuntabilitas, transparansi, dan mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan/stakeholders (NCSR, 2008).

Di Indonesia sendiri, banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan ISRA terutama dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa ISRA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja perusahaan sendiri penting bagi berbagai pihak terutama bagi investor yang telah berinvestasi dalam perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan return on asset dan return on equity pada perusahaan penerima ISRA dan non penerima ISRA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Arthini & Mimba (2016) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari sisi ROA, ROE, dan NPM antara perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA. Penelitian yang dilakukan Almilia et al. (2011) dalam Arthini & Mimba (2015) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Selanjutnya hasil penelitian Widiantari (2012) dalam penelitian Arthini & Mimba (2015) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan penerima ISRA tidak terdapat perbedaan dibandingkan perusahaan yang tidak mendapat penghargaan ISRA sedangkan kinerja keuangan yang diukur ROE pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi dari pada perusahaan penerima ISRA.

Penelitian lain dilakukan oleh Firmani (2013) menunjukkan hasil bahwa kinerja yang diukur dengan ROA pada enam perusahaan yaitu terdapat lima perusahaan yang mengalami peningkatan setelah berpartisipasi dalam ISRA dan satu perusahaan mengalami penurunan setelah berpartisipasi dalam ISRA. Sedangkan nilai ROE pada enam perusahaan menunjukkan bahwa tiga perusahaan mengalami peningkatan setelah berpartisipasi dalam ISRA dan tiga perusahaan mengalami penurunan setelah berpartisipasi dalam ISRA. Rata-rata keseluruhan nilai ROA dan ROE pada enam perusahaan menunjukkan lebih tinggi sesudah berpartisipasi dalam ISRA di banding sebelum berpartisipasi dalam ISRA. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengungkapan pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan return on asset dan return on equity.

Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Fitriana (2010) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk hipotesis dengan variabel kinerja keuangan

perusahaan Rasio Profitabilitas yaitu ROI membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA 2007. Serta Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis dengan variabel kinerja keuangan perusahaan Rasio Profitabilitas yaitu ROE membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA 2007.

Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan masih banyak berkisar pada penelitian mengenai kinerja keuangan peraih penghargaan ISRA atau pemenang ISRA. Sementara penelitian mengenai partisipasi ISRA masih sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Award. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firmani (2013) kinerja keuangan diukur dengan Return on Total Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA pada periode 2007-2011.

Adanya hasil penelitian yang berbeda beda tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik dan ingin membuktikan perbedaan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan return on asset, return on equity, dan net profit margin terhadap perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA pada tahun 2007-2011 dengan judul penelitian "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)"

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya sebuah perusahaan.

Rasio Keuangan

Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relative, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Rasio Pengelolaan Asset

Rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan asset dalam hal ini mengubah asset non kas menjadi asset kas.

Rasio Pengelolaan Utang

Rasio Pengelolaan Utang Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Biasanya rasio ini dibedakan menjadi dua kelompok yakni rasio utang (leverage ratio) yang menggambarkan proporsi utang

terhadap asset ataupun ekuitas dan solvency ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Sustainability Report

Sustainability Report ialah laporan yang berisi informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari informasi mengenai kegiatan perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang memungkinkan keberlanjutan perusahaan tersebut

Perumusan Hipotesis

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan setnya dan seberapa efisien pula perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya, serta fokusnya adalah kepada net income (Ross, 2003 dalam Widyastuti & Tarigan, 2014). Menurut penelitian Soelistyoningrum (2011) dan Agustina (2008) dalam Widyastuti & Tarigan (2014) Profitabilitas adalah rasio yang paling banyak digunakan. Hal ini didukung oleh Cahyandito (2009) dalam Widyastuti & Tarigan (2014) yang mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan pula kepercayaan stakeholder dan investor sehingga akan meningkatkan pula image perusahaan. Perusahaan yang mempublikasikan sustainability reporting akan meningkatkan kepercayaan publik dan juga kehandalan perusahaan dalam memelihara konsumen, sumber daya manusia yang bertalenta, pengelolaan kekayaan perusahaan dan perhatian perusahaan pada lingkungan sekitar yang berakibat meningkatkan profit perusahaan (Adhima, 2010 dalam Dewi dan Sudana, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Firmani (2013), sehingga obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama, yaitu perusahaan yang secara konsisten berpartisipasi dalam ISRA. Dan variabel yang digunakan juga merujuk pada Firmani (2013), yaitu ROA, dan ROE. Namun pada penelitian ini juga ditambahkan variabelnya yaitu Net Profit Margin (NPM), karena NPM juga berdampak pada produktifnya kinerja perusahaan, sehingga jika NPM tinggi maka kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di dalam perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pemilihan jendela penelitian (event window). Yakni 3 tahun sebelum ISRA dan 3 tahun setelah ISRA. Pemilihan rentang waktu tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa untuk 3 tahun setelah ISRA disebabkan untuk memperpanjang jangka waktu melihat kinerja perusahaan. Dan agar seimbang dalam melakukan uji penelitian ini maka diambil rentang 3 tahun sebelum ISRA.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat perbedaan Return on Asset (ROA) pada periode sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA
- H2 : Terdapat perbedaan Return on Equity (ROE) pada periode sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA
- H3 : Terdapat perbedaan Net Profit Margin (NPM) pada periode sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA.

Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel yang memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membuat analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran tertentu yaitu dengan rasio keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan akan diukur melalui rasio profitabilitas, terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

Return on Asset (ROA)

ROA diukur sebagai rasio laba operasi terhadap total asset. Tingkat pengembalian operasi terhadap asset mencerminkan suatu pengukuran efisiensi dalam penggunaan asset. Hal ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Return On Equity (ROE)

ROE mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Harapannya makin tinggi ROE, maka akan makin baik.

$$ROE = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Harapan, makin tinggi NPM, maka akan makin baik.

$$NPM = \frac{\text{NET PROFIT MARGIN}}{\text{REVENUE}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA). Sedangkan untuk sampel penelitian adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam Indonesia *Sustainability Reporting Awards* (ISRA) secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2007-2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

METODE ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *Profitability Ratio* (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*). Hasil analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maximum dan standar deviasi yang berguna untuk mendukung hasil interpretasi teknik lain.

Uji hipotesis

Paired Sample T-Test

Indikator untuk *Paired Sample t test* menurut Ghozali (2006) ditentukan dengan:

1. Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai sig. atau ($\alpha = 0,05 \leq \text{sig.}$), yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 ditolak, dan H_0 diterima.
2. Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai sig. atau ($\alpha = 0,05 \geq \text{sig.}$), yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 ditolak, dan H_0 diterima.

Dari uji perbandingan statistik dengan menggunakan *paired sample t-test* maka akan diambil kesimpulan untuk menerima atau menolak H_0 . Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan sesudah memiliki *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* yang berbeda secara signifikan atau tidak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

KET	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_SEBELUM	39	0.01	0.23	0.0745	0.06071
ROA_SESUDAH	39	-0.15	0.34	0.0967	0.10168
ROE_SEBELUM	39	0	1.13	0.2033	0.1915
ROE_SESUDAH	39	-0.57	0.61	0.2044	0.19385
NPM_SEBELUM	39	0.01	0.35	0.1199	0.08153
NPM_SESUDAH	39	-1.33	0.35	0.0913	0.2675

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Nilai tertinggi ROE sebelum ISRA terdapat pada PT Antam (persero) TBK pada tahun 2006 sebesar 0,34, sedangkan nilai terendah ROE sebelum ISRA terdapat pada PT Indonesia Power sebesar 0,022 pada tahun 2009. Adapun setelah berpartisipasi dalam ISRA nilai ROE tertinggi sebesar 0.61 pada PT perusahaan Gas Negara tahun 2012 dan ROE terendah pada PT Bakrie Sumatra Plantation TBK pada tahun 2013 sebesar -0,57. *Net Profit Margin* (NPM) sebelum berpartisipasi dalam ISRA memiliki rata-rata sebesar 0.1199 lebih mendekati nilai minimum sebesar 0,01 sehingga ROE pada perusahaan sebelum menjadi partisipan ISRA dapat dikatakan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan NPM setelah berpartisipasi dalam ISRA. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata NPM sebesar 0.0913 setelah berpartisipasi dalam ISRA. Rasio NPM ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Harapan, makin tinggi NPM, maka

akan semakin baik kinerja perusahaan. Ditinjau dari tabel kinerja dari perusahaan memiliki tingkatan nilai tertinggi dari NPM sebelum berpartisipasi dalam ISRA adalah 0,283 PT Antam (persero) TBK di tahun 2004 dan terendah milik PT Indonesia Power di tahun 2008 sebesar 0,0279. Sedangkan untuk nilai tertinggi dari NPM sesudah berpartisipasi dalam ISRA adalah 0.35 milik PT perusahaan Gas Negara di tahun 2012 dan terendah -1,33 yakni milik PT Bakrie Sumatra Plantation TBK pada tahun 2013.

Pengujian H1

Tabel 2. Hasil uji rata-rata dan standar deviasi kinerja (Return On Asset) Sebelum dan Sesudah berpartisipasi dalam ISRA

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	SEBELUM	0.0745	39	0.06071	0.00972
	SESUDAH	0.0967	39	0.10168	0.01628

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Nilai *mean* untuk 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA (ROA) sebesar 0.0745, dan 3 tahun sesudah berpartisipasi dalam ISRA (ROA) sebesar 0.0967. Sedangkan nilai standard deviasi untuk 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA (ROA) sebesar 0.06071, dan 3 tahun setelah berpartisipasi dalam ISRA (ROA) sebesar 0,10168. Sebagaimana terlihat ROA mengalami penurunan setelah berpartisipasi dalam ISRA. Hal ini menunjukkan secara rata-rata adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena ROA yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan mampu mengolah aktiva secara efisien untuk menghasilkan laba. Sebaliknya ROA yang rendah menyatakan aktiva yang terdapat di dalam perusahaan belum dikelola secara efisien untuk menghasilkan laba.

Tabel 3. Hasil Uji Beda T Rasio Profitabilitas (Return On Asset) Sebelum dan Sesudah berpartisipasi dalam ISRA

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
ROA	SEBELUM - SESUDAH	0.0222	0.09	0.01412	-0.05079	0.0064	1.573	38	0.124

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3, dilihat dari nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,124 > 0.05$), artinya bahwa nilai sig lebih besar dibandingkan dengan derajat kesalahan sehingga H1 ditolak dan Ho diterima. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Sudana (2015) memperoleh hasil bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* akan mengalami peningkatan pada Return On Asset ketika *sustainability reporting* dipublikasikan, sedangkan setelah tahun dipublikasikan tidak ada pengaruh pada Return On Asset perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Arthini dan Mimba (2016)

menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari sisi ROA antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA.

Pengujian H2

Tabel 4. Hasil uji rata-rata dan standar deviasi kinerja (Return On Equity) Sebelum dan Sesudah berpartisipasi dalam ISRA

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	SEBELUM	0.2062	39	0.19311	0.03092
	SESUDAH	0.2044	39	0.19385	0.03104

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Pada Tabel 4 terlihat untuk nilai rata-rata (*mean*) dari kinerja rasio ROE yang diteliti melalui sampel 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA sebesar 0.2062 dan 3 tahun sesudah berpartisipasi dalam ISRA sebesar 0.2044. Terdapat penurunan kinerja ROE sesudah berpartisipasi dalam ISRA. Jika dilihat dari nilai standard deviasi sebelum berpartisipasi dalam ISRA yang rendah, sedangkan standard deviasi sesudah berpartisipasi dalam ISRA terlihat tinggi yang menunjukkan bahwa tingkat i atas penanaman modal dari periode sebelumnya mengalami peningkatan. Karena ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Tabel 5. Hasil Uji Beda T Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) Sebelum dan Sesudah berpartisipasi dalam ISRA

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
ROE	SEBELUM - SESUDAH	0.0018	0.27	0.04282	0.08488	0.08847	0.042	38	0.967

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 uji T yang telah diolah terlihat nilai sig. untuk variabel ROE terlihat nilai signifikansi sebesar 0,967 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak dan Ho diteima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum dan sesudah beraprtisipasi dalam ISRA. Harapannya makin tinggi ROE, maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji ini diperkuat oleh hasil penelitian Arthini dan Mimba (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari sisi ROE antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA.

Pengujian H3

Tabel 6. Hasil uji rata-rata dan standar deviasi kinerja (Net Profit Margin) Sebelum dan Sesudah berpartisipasi dalam ISRA

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	SEBELUM	0.1199	39	0.08153	0.01306
	SESUDAH	0.0913	39	0.2675	0.04284

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pada Tabel 6 ditunjukkan ringkasan statistik untuk nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standard deviasi dari kinerja NPM yang diteliti melalui sampel. Nilai *mean* untuk 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA (NPM) sebesar 0.1199 dan 3 tahun sesudah berpartisipasi dalam ISRA (NPM) sebesar 0.0913. Sedangkan nilai standard deviasi untuk 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA (NPM) sebesar 0.08153, dan 3 tahun sesudah berpartisipasi dalam ISRA (NPM) sebesar 0.2675. Kemudian untuk nilai standard deviasi NPM yang naik setelah berpartisipasi dalam ISRA menunjukkan tingginya laba neto dari setiap penjualan

Tabel 7. Hasil Uji Beda T Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) Sebelum dan Sesudah berpartisipasi dalam ISRA

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
NPM SEBELUM - SESUDAH	0.02867	0.26	0.04238	0.05713	0.1145	0.676	38	0.503

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai sig untuk kinerja NPM 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA dan 3 tahun sesudah berpartisipasi dalam ISRA adalah 0,503, dengan derajat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dilihat $0,503 > 0,05$ artinya bahwa nilai sig lebih besar dibandingkan dengan derajat kesalahan sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum berpartisipasi dalam ISRA tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan setelah berpartisipasi dalam ISRA. Hasil uji ini didukung oleh hasil penelitian Arthini dan Mimba (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari sisi NPM antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Tabel 8. Perkembangan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)

RASIO	MEAN	
	SEBELUM	SESUDAH
ROA	0.0745	0,0967
ROE	0.2062	0.2044
NPM	0,1199	0,0913

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil analisis data kinerja keuangan dengan sampel seluruh perusahaan 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA dan 3 tahun sesudah berpartisipasi dalam ISRA ditunjukkan melalui tabel 8 Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa seluruh rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan rata-rata tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA. Hal ini dikarenakan untuk kasus di Indonesia berpartisipasi dalam ISRA belum menjadi informasi yang penting bagi stakeholder. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak informasi lain selain menjadi partisipan ISRA, yang lebih mempengaruhi perhatian para stakeholder

Tabel 9. Ringkasan hasil uji t untuk 3 tahun sebelum berpartisipasi dalam ISRA dan 3 tahun sesudah berpartisipasi dalam ISRA untuk seluruh sampel

		Sig. (2-tailed)	Ha
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	0,124	Ditolak
Pair 2	ROE_Sebelum - ROE_Sesudah	0,967	Ditolak
Pair 3	NPM_Sebelum - NPM_Sesudah	0,503	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pada tabel 9 dijelaskan lebih lanjut bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari sisi ROA, ROE, dan NPM antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arthini dan Mimba (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari sisi ROA, ROE, dan NPM antara perusahaan pemenang ISRA dan perusahaan bukan pemenang ISRA. Penelitian Sanjaya (2007) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat profitabilitas perusahaan sebelum pelaksanaan sustainability Reporting dengan sesudah pelaksanaan sustainability reporting. Selanjutnya hasil penelitian Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Nofianto dan Agustina (2014) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Kusuma (2013) yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset antara 5 periode sebelum dan 5 periode sesudah pengungkapan CSR pada perusahaan peraih penghargaan ISRA periode 2011. Selanjutnya hasil penelitian Firmani (2013) menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan ROA dan ROE terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA 2007-2011. Penelitian Fitriana (2007) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *working capital to asset ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* antara sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA 2007.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum berpartisipasi dalam ISRA dengan sesudah berpartisipasi dalam ISRA pada tahun 2007 sampai 2011 dan mencakup 13 sampel perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yakni rasio profitabilitas. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut antara lain *Operating Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Berdasarkan hasil dari uji beda t (*paired-samples t test*) hasil penelitian pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis H1, H2, H3 dengan variabel kinerja keuangan perusahaan Rasio Profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NPM membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam ISRA.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana tentang *sustainability reporting* masih belum direspon oleh masyarakat khususnya investor di

Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih ada poin-poin lain selain terdaftarnya perusahaan menjadi partisipan ISRA yang menjadi perhatian investor untuk berinvestasi di Perusahaan. Meskipun demikian bukan berarti bahwa sustainability reporting awards ini tidak penting, karena di negara-negara maju perusahaan yang besar tidak berani untuk mengabaikan hal ini, bahkan masyarakat dan investor pun sangat mengutamakan hal ini. Oleh sebab itu wacana tentang sustainability reporting awards di Indonesia harus tetap dikembangkan dan dipertahankan mengingat begitu pentingnya laporan tersebut sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder mereka.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel kinerja keuangan perusahaan selain dari variabel yang pernah diteliti sebelumnya. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode jendela penelitian agar dapat di peroleh jumlah sampel yang lebih banyak dan hasil penelitian yang lebih baik secara statistik.

DAFTAR REFERENSI

- Arthini, N W S & Mimba, N P S H. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Pemenang dan Bukan Pemenang ISRA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali. E.Jurnal akuntansi Universitas Udayana 8.3 Vol.14.1
- Dewi K.E.C dan Sudana I.Putu. 2015. Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Awards).
- Firmani, Sheila Yunistia. 2013. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam ISRA Selama Periode 2007-2011. e.jurnalunesa.ac.id
- Fitriana U. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman ISRA 2007. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina. 2011. Analisis Kinerja Perusahaan: Sebelum dan Sesudah Intitial Publik Offering Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Vol. 14 NO. 1 Januari 2011.
- Kusuma, Agung Budi. 2013. Asosiasi Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Peraih Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) Periode 2011 dan Terdaftar Di Bei 2011-2012.
- Murhadi, Werner.R (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Natalia, Ria dan Tarigan, Josua. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- NCSR.2008. Report of the Judges Indonesia Sustainability Reporting Awards 2008.
- Nofianto, Eko dan Agustina, Linda. 2014. Analisis Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php.aaj>. (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2016 jam 11.13 WIB)
- Riduwan, dkk. 2011. Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Anton. 2007. Analisis Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Sustainability Reporting pada PT Astra Internasional Tbk. [Http:// respository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/7131](http://respository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/7131). (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2016 jam 11.17 WIB)
- Santoso, Singgih. 2001. SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5. Elex Jakarta: Media Komputindo.
- Susilowati dan Amanah. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 3 (2013)
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung.
- Widyastuti & Tarigan, Josua. 2014. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan (Market Ratio) Pada Perusahaan Partisipan ISRA Periode 2009-2011.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol.1.No.2*
- www.antam.com
(Ditelusuri tanggal 12-09-2016 Pukul 22.16)
- www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Report
(Ditelusuri tanggal 12-09-2016 Pukul 22.08)
- www.bakriesumatera.com/index.php/en/investor-relations/annual-report
(Ditelusuri tanggal 5-09-2016 Pukul 14.42)
- www.bumn.go.id/gasnegara/berita/kategori/134/Laporan.Tahunan
(Ditelusuri tanggal 12-09-2016 Pukul 22.06)
- www.cimbniaga.com/in/personal/index.html
(Ditelusuri tanggal 6-09-2016 Pukul 08.18)
- www.media.corporateir.net/media_files/IROL/14/146157/AR_MANDIRI_2011_A4.pdf
(Ditelusuri tanggal 5-09-2016 Pukul 13.57)
- www.component.astra.co.id/investor.asp?id=2&lang=EN
(Ditelusuri tanggal 12-09-2016 Pukul 22.40)
- www.file51A50BB6BC35D8B475CB3F1933182977.pdf
- www.indonesiapower.co.id/SitePages/Reports.aspx
(Ditelusuri tanggal 11 agustus jam 14.03)
- www.isra.ncsr-id.org
(Ditelusuri tanggal 26 Juni 2012 jam 18.13 WIB).
- www.media.corporateir.net/media_files/irol/20/202896/2013/2012_laporan_tahunan_pgn.pdf
(Ditelusuri tanggal 05-09-2016 Pukul 14.56)
- www.pep.pertamina.com/Tentang-PEP/Laporan-Tahunan
(Ditelusuri tanggal 6-09-2016 Pukul 08.34)
- www.ptba.co.id/id/investor#annual
(Ditelusuri tanggal 5-09-2016 Pukul 13.37)
- www.unitedtractors.com/id/event-presentation?active=report
(Ditelusuri tanggal 5-09-2016 Pukul 13.47)